

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Supriadi yang dikutip oleh Yeni Rahmawati, kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada”.¹ Sedangkan menurut Samiun yang dikutip oleh Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/membuat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya”.²

Pernyataan lain tentang kreativitas menurut David Campbell dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa kreativitas adalah “suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat”.³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

¹ Rahmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan...*, hal.11.

² Retno Indayati, *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hal. 13.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 104.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 54.

Menurut pepatah Jawa, guru adalah sosok yang *digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya). Menyang profesi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa-siswanya.⁵

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁶ Jadi yang dikatakan Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal dasar dan menengah. Sedangkan orang yang disebut sebagai seorang guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan dari seluruh proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menemukan atau menciptakan gagasan, ide-ide atau keadaan yang sifatnya baru, yang dapat

⁵ Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hal. 17.

⁶ *Ibid.*, hal. 23-24.

memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi, dimana gagasan tersebut belum pernah/jarang dilakukan sehingga memiliki kualitas yang berbeda dari keadaan sebelumnya.

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran, dan lain-lain.⁷ Ciri-ciri orang kreatif sebagai berikut :

- a. Memiliki dorongan rasa ingin tahu secara intelektual. Mereka sering mempertanyakan sesuatu yang kadang diluar pemikiran orang lain.
- b. Memiliki daya abstraksi dan penalaran besar. Mereka mudah memahami materi yang sulit dan merangkai fakta, sehingga membentuk hubungan sebab-akibat, maupun pola berpikir yang lainnya.
- c. Memiliki minat yang luas, kemampuan dan persiapan belajar yang tinggi, konsentrasi dan ketekunan besar dengan sifat tidak mudah putus asa dalam mencari pemecahan masalah.⁸

⁷ Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 104-105.

⁸ Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 137.

3. Model Kreativitas Guru

a. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Sedangkan menurut Slameto, strategi adalah “suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran)”.¹⁰

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, untuk dapat mewujudkan proses belajar mengajar, maka langkah-langkah strategi belajar mengajar meliputi :¹¹

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
- 2) Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).

⁹ Rahmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan...*, hal. 11.

¹⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1991), hal. 90.

¹¹ Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 46.

Dalam memilih strategi pembelajaran diperlukan suatu pendekatan tertentu yang merupakan titik tolak/sudut pandang dan penekanan terhadap tujuan pengajaran. Berdasarkan orientasinya, pendekatan dalam menggunakan strategi pembelajaran dapat dibagi dalam :

- 1) *Reader centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru.
- 2) *Student centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada murid.¹²
- 3) *Material centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada siswa.¹³

Inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar para siswa, tinggi rendahnya kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru. Beberapa model pendekatan pembelajaran, menurut Nana Sudjana dapat digolongkan menjadi tiga model utama, yaitu :¹⁴

- 1) Model interaksi sosial (*social interaction models*). Pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara individu/siswa yang satu dengan yang lainnya/antara individu dengan masyarakat.
- 2) Model proses informasi (*information processing models*). Model pendekatan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

¹² M. Suparta dan Henry Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Armico, 2003), hal. 13.

¹³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 5.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 154-156.

3) Model modifikasi tingkah laku (behavior modification models). Model pendekatan ini menekankan pada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behavioristik.

Proses belajar mengajar yang terarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melibatkan berbagai jenis strategi pembelajaran.

b. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa “sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah sesuatu seni dalam hal ini seni mengajar”.¹⁵ Metode mengajar adalah “jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”.¹⁶ Sedangkan metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”.¹⁷

Metode mengajar dengan demikian dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh peserta didik.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 107.

¹⁶ *Ibid.*, hal 109.

¹⁷ Suparta dan Ali, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 159.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru pun menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain untuk menunjang tercapainya tujuan yang dirumuskan.

Berikut merupakan pembahasan mengenai hal-hal yang terkait dengan pemilihan dan penentuan metode :

1) Efektivitas Penggunaan Metode

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya, efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. cukup kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak didik dapat memperagakan salat, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Winarno dalam Syaiful Bahri menjabarkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, berikut penjelasannya :

a) Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan

berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam.¹⁸

b) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar, tujuan dalam pendidikan dan pengajaran bermacam-macam jenis dan fungsinya, secara hierarki tujuan itu bergerak dari rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intemedier, yang langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua, yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus).

Perumusan tujuan instruksional khusus, misalnya, akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana terjadi pada diri anak didik. Proses pengajaran pun dipengaruhinya, demikian juga penyeleksian metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang

¹⁸ *Ibid.*, hal. 89.

bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.¹⁹

c) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Anak didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Di sana semua anak didik dalam kelompok masing-masing diberi tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar untuk membelajarkan anak didiknya, yaitu metode problem solving. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.²⁰

d) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 90-91.

²⁰ *Ibid.*, hal. 91-92.

yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.²¹

e) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda, seorang guru misal kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan di bidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan kemungkinan lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan guru. Apalagi belum memiliki pengalaman belajar mengajar yang memadai.²²

²¹ *Ibid.*, hal. 92.

²² *Ibid.*, hal. 92-93.

3) Macam-macam Metode Pembelajaran

a) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.²³ Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan atau mengajak orang untuk mengikuti ajaran yang lebih ditentukan.

Metode ini digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan guru.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.²⁴ Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih

²³ Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* cet ii, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 45.

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet iii, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 141.

cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dalam pembahasan.²⁵

c) Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Metode pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya. Metode tugas belajar dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

d) Metode Karyawisata

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu, dikatakan teknik karyawisata, adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum, dan sebagainya. Banyak istilah

²⁵ Alma, *Guru Profesional...*, hal. 48.

yang digunakan, tetapi maksudnya sama dengan karyawisata, seperti widyawisata, study tour, dan sebagainya. Karyawisata ada dalam waktu singkat, dan ada pula dalam waktu beberapa hari atau waktu yang panjang.²⁶

e) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.²⁷ Dalam tanya jawab guru bermaksud meneliti kemampuan daya tangkap peserta didik untuk dapat memahami apa yang dipelajari, didengar, ataupun dibaca. Dalam metode tanya jawab, guru dan peserta didik sama-sama aktif, namun lebih dominan kepada peserta didik.

f) Metode Drill

Metode drill adalah cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen.²⁸ Tujuan metode drill adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari peserta didik, dan siap digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan.

²⁶ *Ibid.*, hal. 105-107.

²⁷ *Ibid.*, hal. 107-106.

²⁸ Shalahuddin, dkk, *Interaksi dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.

g) Metode Kisah

Metode kisah yaitu cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan. Kisah memiliki peranan penting dalam memperkokoh ingatan anak dan berpikir. Kisah termasuk metode pendidikan Islam yang paling efektif, karena kisah yang diberikan kepada anak didik dapat mempengaruhi perasaannya dengan kuat. Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Jika kisah yang diberikan kepadanya kisah yang baik, maka ia akan berusaha menjadi anak yang baik.²⁹

h) Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode pemecahan masalah adalah cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan sehari-hari, metode pemecahan masalah banyak digunakan guru bersamaan dengan penggunaan metode lainnya.

Metode ini guru tidak memberikan informasi dulu tetapi informasi diperoleh siswa setelah memecahkan masalahnya. Pembelajaran pemecahan masalah berangkat dari

²⁹ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 69.

masalah yang harus dipecahkan melalui praktikum atau pengamatan. Manfaat dari penggunaan metode pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar yaitu untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan, untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan membina pengembangan sikap perasaan (ingin tahu lebih jauh).

i) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

j) Metode Pembiasaan

Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila peserta didik masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini salah satu cara membiasakan.

Pembiasaan tidak hanya perlu bagi anak-anak yang masih kecil. Di perguruan tinggi pun pembiasaan masih diperlukan. Pembiasaan merupakan metode yang jitu. Ternyata pembiasaan tidak hanya mengenai batin, tetapi juga lahir. Ini perlu disadari oleh guru sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan mempengaruhi peserta didik untuk membiasakan perilaku itu. Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan, sebab pembiasaan itu dicontohkan oleh guru.³⁰

k) Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah apabila seorang peserta didik melakukan suatu percobaan, setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap peserta didik. Misalnya: di setiap bangku peserta didik diletakkan segelas air kemudian ke dalam gelas itu dimasukkan satu sendok gula. Kemudian apa yang terjadi gula itu larut dan menghilang di dalam air, sedangkan zatnya tetap ada.³¹ Jadi peserta didik harus mengetahui prosesnya terlebih dahulu.

c. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media

1) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 145.

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal.172.

Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³² Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³³

Menurut Hamalik, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman serta menyajikan data atau informasi dengan menarik.³⁴ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 3.

³³ Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

³⁴ Arsyad, *Media pembelajaran...*, hal. 15-16.

mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Definisi-definisi di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (peserta didik) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Jenis-jenis Media

a) Media Audio

Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.³⁵ Media audio memudahkan dalam mengidentifikasi objek, mengklasifikasikan objek, mampu menunjukkan hubungan spesial dari objek, mampu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek - aspek keterampilan mendengarkan.

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan cet i*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hal. 172-173.

b) Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk media visual adalah film slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.³⁶

Media visual termasuk media grafis, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Menurut Suparto, media visual adalah gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan ke dalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan.³⁷

c) Media Audio - Visual

Media audio – visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.³⁸ Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada para

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 153.

³⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 172-173.

peserta didik akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran guru dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar.

3) Kriteria Memilih Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, diantaranya adalah sebagai berikut :³⁹

- a) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil belajar siswa.
- c) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.

³⁹ Usman dan Asnawir, *Media pembelajaran...*, hal. 15-16.

- d) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

d. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar

1) Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.⁴⁰

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 228.

yang diperlukan.⁴¹Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁴²

Beberapa definisi di atas mengenai sumber belajar, maka yang dimaksud sumber belajar adalah segala sesuatu baik itu benda, orang, atau lingkungan sekitar yang fungsional sehingga dapat memberikan pengetahuan.

2) Macam-macam Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a) Tempat atau lingkungan alam sekitar, yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, maka tempat itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar. Misalnya: perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.
- b) Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya: situs, candi, dan benda peninggalan lainnya.
- c) Orang, yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya: guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 177.

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 170.

- d) Buku, yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik, maka dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya: buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi, dan lain sebagainya.
- e) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya: peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.⁴³

AECT (Association for Educational Communication and Technology) membedakan enam jenis sumber belajar, yaitu :

- a) Pesan (Message)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, silabus, satuan pembelajaran. Pesan nonformal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya: cerita rakyat, legenda, ceramah tokoh masyarakat dan agama.

⁴³ *Ibid.*, hal. 171.

b) Orang (People)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, kepala sekolah, laboran, dan pustakawan. Kedua, adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, psikolog, polisi, dan pengusaha.

c) Bahan (Matterials)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, video, program slide dan sebagainya.

d) Alat (Device)

Alat yang digunakan di sini adalah benda-benda yang termasuk fisik atau sering disebut juga dengan perangkat keras. Misalnya multimedia projector, slide projector, dan sebagainya.

e) Teknik (Technique)

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Misalnya ceramah, Tanya jawab, sosiodrama, dan sebagainya.

f) Latar (Setting)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Misalnya ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.⁴⁴

Berdasarkan jenis-jenis sumber belajar di atas, sumber belajar yang tersedia di sekolah antara lain :

a) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa bahan cetakan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, surat kabar.

b) Media massa

Media massa merupakan sumber belajar yang menyajikan informasi terbaru mengenai sesuatu hal. Informasi tersebut belum tentu sempat dimuat oleh sumber berupa buku, meskipun buku terbitan baru. Radio, televisi, surat kabar, dan majalah merupakan sumber-sumber informasi terbaru mengenai kejadian-kejadian daerah, di tingkat nasional, bahkan tingkat dunia.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan...*, hal. 228-230.

c) Sumber-sumber yang ada di masyarakat

Salah satu sumber terbaik untuk mendapatkan informasi mengenai suatu wilayah adalah orang-orang yang tinggal di wilayah itu. Misalnya, jika ingin mengetahui tentang kondisi kegiatan keagamaan di masyarakat maka sumber yang tepat untuk diwawancarai adalah tokoh agama di wilayah tersebut.⁴⁵

3) Kegunaan Sumber Belajar

Secara umum kegunaan sumber belajar dapat dikemukakan antara lain :

- a) Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh.
- b) Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas.
- c) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- d) Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 179-181.

- e) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.⁴⁶

4. Tahapan - tahapan Kreativitas

Berpikir kreatif ada beberapa tahapan – tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan (preparation), yaitu tahapan seseorang memformulasikan masalah, dan mengumpulkan fakta – fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru. Ada kemungkinan apa yang difikirkan itu tidak segera memperoleh pemecahannya, tetapi soal itu tidak hilang begitu saja. Tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan.
- b. Inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang karena tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
- c. Pemecahan atau iluminasi, yaitu tahapan seseorang telah mendapatkan gagasan/inspirasi pemecahan masalah.
- d. Evaluasi, yaitu tahapan mengecek apakah pemecahan yang diperoleh tepat atau tidak berdasarkan realitas.
- e. Revisi, yaitu tahapan memperbaiki atau mengubah keputusan yang telah diambil sesuai dengan realitas yang terjadi.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 182-183.

⁴⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 190.

Sebagai seorang kreator yang berada di pusat proses pendidikan, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru tidak semata sesuatu yang rutin saja. Dengan demikian tahapan – tahapan kreativitas guru ini akan tercermin pada tahapan proses pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

5. Cara Mengembangkan Kreativitas

Berbagai teori tentang kreativitas disebutkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah dengan strategi 4-P. P yang pertama yaitu pribadi. Kreativitas di sini dikaitkan dengan ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada diri individu, yaitu ciri-ciri yang bersifat aptitude atau kognitif (berkaitan dengan kemampuan berpikir). P yang kedua adalah pendorong. Pendorong bisa berasal dari dalam diri individu maupun dari orang lain.

Adapun P yang ketiga adalah proses. Di sini lebih ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Artinya, aktivitas lebih ditinjau dari aspek kegiatan “bermain” dengan gagasan-gagasan dalam pikiran tanpa terlalu menekankan pada apa yang dihasilkan oleh proses tersebut. P yang keempat adalah produk. Di sini kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan produk-produk baru. Pengertian baru di sini tidak berarti harus selalu baru, namun bisa pula

merupakan suatu kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah pernah ada.⁴⁸

Kreativitas guru akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas – tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya baik sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Oleh karenanya banyak hal yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pelaksanaan pengabdian tersebut.

6. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Pengembangan kreativitas seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar guru, seperti yang diungkapkan oleh Robert W. Olson sebagai berikut :

- a. Faktor penghambat, meliputi:
 - 1) Faktor intern, yaitu adanya transfer kebiasaan, takut gagal, ketidakmampuan menganalisa masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu berpuas diri.
 - 2) Faktor ekstern, yaitu waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang dilancarkan orang lain.

⁴⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 138-139.

b. Faktor pendukung, meliputi:

- 1) Faktor intern, yaitu adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain.
- 2) Faktor ekstern adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup, waktu luang, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.

Kreativitas guru akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya baik sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.⁴⁹ Oleh karenanya banyak hal yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pelaksanaan pengabdian tersebut.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri manusia untuk melakukan aktivitas-aktivitas

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 138-139.

tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari kata “*motif*” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁵⁰

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang telah dikutip oleh Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa motivasi merupakan sebuah bentuk perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut menunjukkan adanya energi yang muncul serta munculnya suasana dan perasaan tertentu yang mendorong untuk melakukan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵¹

Menurut Mc. Donald sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman A.M. dalam bukunya, mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut terkandung tiga elemen penting, diantaranya :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energy di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

⁵⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 73.

⁵¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. 1, hal. 57.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Melihat ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bersangkutan pula dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁵²

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

⁵² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hal.74.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru harus memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.⁵³

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung.⁵⁴

⁵³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 174.

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari diri seseorang untuk menambah gairah, senang, dan semangat dalam aktivitas belajar sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi yang dimiliki oleh individu biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar karena memang menyukai mata pelajarannya dan ada juga yang termotivasi untuk mendapat prestasi yang tinggi sehingga dapat melanjutkan ke sekolah favorit. Menurut Sri Rumidi, dkk yang dikutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy wiyani dalam bukunya, motivasi dapat dibedakan berdasarkan bagaimana motivasi itu muncul, sumber dan jenis motivasi tersebut.⁵⁵

1) Motivasi berdasarkan kemunculannya

Motivasi yang berdasarkan kemunculan atau terbentuknya dibedakan menjadi motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan merupakan sebuah insting yang secara ilmiah ada pada diri individu sejak lahir tanpa dipelajari, misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk makan, tidur, dan sebagainya. Sedangkan motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang muncul sebagai bentuk meniru dari kondisi dan tuntunan lingkungannya, misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk berteman, menabung, dan sebagainya.

⁵⁵ Irham dan Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 58-59.

2) Motivasi berdasarkan sumbernya

Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar siswa. Sedangkan motivasi intrinsik dari dalam diri siswa itu sendiri.

3) Motivasi berdasarkan isinya

Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah terdiri dari reflex, insting, nafsu, dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmani. Sedangkan motivasi ruhaniah misalnya kemauan. Kemauan yang kuat akan memicu usaha yang lebih keras untuk mencapai tujuannya sehingga dikatakan ia memiliki motivasi yang kuat dalam wujud adanya sikap kerja keras dan tidak mengenal putus asa.

4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar-mengajar baik motivasi intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Kaitannya dengan itu, perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat- kadang juga juga kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan motivasi bagi kegiatan belajar

peserta didik, sebab mungkin maksudnya ingin memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar peserta didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Nilai disini guru harus memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Memberi hadiah

Memberikan hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian jika memberikan hadiah dapat menimbulkan kecemburuan sosial diantara peserta didik lainnya.

3) Kompetisi (Persaingan)

Persaingan banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

4) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Selain sebagai evaluasi, ulangan juga memberikan motivasi bagi peserta didik, karena mereka akan lebih tekun dalam belajar ketika diberitahu kalau akan dilakukan ulangan, namun efeknya akan sebaliknya jika dilakukan terlalu sering.⁵⁶

6) Mengetahui hasil

Ketika mengetahui hasil ulangan, apalagi terjadi kemajuan, maka peserta didik menjadi termotivasi untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian sebagai bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman bisa menjadi *reinforcement* yang negative. Tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi peserta didik.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan atau ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, apabila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

⁵⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 92-93.

10) Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan pembelajaran yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai akan menumbuhkan gairah dan semangat peserta didik untuk terus belajar.⁵⁷

Disamping bentuk-bentuk motivasi yang telah diuraikan diatas, tentu masih banyak bentuk dan cara yang dapat dimanfaatkan. Hanya yang penting guru bisa mengembangkan bentuk-bentuk motivasi tersebut dan menyesuaikan implementasinya dengan keadaan dari pada peserta didik itu sendiri khususnya.

5. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 94-95.

tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.⁵⁸

Namanya proses belajar itu sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivasi is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pengajaran itu. Perlu ditegaskan bahwasannya motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut maka ada tiga fungsi motivasi belajar, diantaranya :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang

⁵⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 73.

belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵⁹

6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Memotivasi belajar penting artinya dalam belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Di bawah ini akan diuraikan beberapa prinsip belajar dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁰

1) Kebermaknaan

Peserta didik akan suka dan bermotivasi untuk belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Caranya ialah dengan mengaitkan pelajarannya dengan pengalaman masa lampau peserta didik, tujuan-tujuan masa mendatang dan minat serta nilai-nilai yang berarti bagi mereka.

2) Modelling

Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh peserta didik jika guru mengerjakannya dalam bentuk tingkah laku yang model, artinya bukan hanya monoton menceramahkan suatu pelajaran dengan lisan.

⁵⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal.84-85.

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. 9, hal. 156.

3) Komunikasi terbuka

Peserta didik lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan dari guru terbuka terhadap pengawasan peserta didik.

4) Novelty

Peserta didik lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (*novelty*) atau masih asing yang dimana hal ini akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar. Cara-cara tersebut misalnya menggunakan berbagai metode mengajar bervariasi, berbagai alat bantu, tugas macam-macam yang mungkin asing bagi mereka.⁶¹

5) Latihan/praktek yang aktif dan bermanfaat

Peserta didik lebih senang jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan hanya mendengarkan ceramah dan menulis di buku tulis. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip mengusahakan peserta didik untuk aktif bertanya, menyusun/menata kembali informasi yang diperolehnya, serta menyediakan laboratorium dan situasi praktek yang sesuai tujuan pengajaran.

6) Kondisi yang menyenangkan

Peserta didik lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru usahakan jangan mengulangi

⁶¹ *Ibid.*, hal 158-159.

hal-hal yang telah mereka ketahui, karena menyebabkan kejenuhan, serta usahakan suasana fisik kelas jangan sampai membosankan.⁶²

Motivasi yang dimiliki peserta didik memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang diikuti dan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Motivasi yang dimiliki memberikan energi dan semangat bagi mereka untuk mempelajari sesuatu. Atas dasar itulah, guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

7. Peningkatan Motivasi Belajar

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan, dan sebagainya.

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian motivasi dari berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni

⁶² *Ibid.*, hal 160.

sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dari dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁶³

Melihat uraian di atas maka peningkatan motivasi belajar merupakan upaya atau suatu dorongan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mengalami yang namanya perubahan yang positif sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran.

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Sugiono dan Hariyanto dalam bukunya Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta-merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.⁶⁴

Menurut bahasa, kata “aqidah” diambil dari kata dasar “al-aqdu” yang artinya ikatan. Menurut istilah, aqidah yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal. 114.

⁶⁴ Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 131.

menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.⁶⁵

Sedangkan kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf *kha-la-qa*, jika digabungkan (*khalaqa*) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah Swt dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah Swt.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, hakikat pembelajaran akidah akhlak merupakan inti pendidikan dari semua jenis pendidikan, karena ia mengarahkan pada tercapainya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya

Materi pembelajaran akidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai :

- a. Perilaku/akhlak yang mulia (*akhlakul karimah/mahmudah*) seperti jujur, rendah hati, sabar, ikhtiyar, tawakkal, dan sebagainya.
- b. Perilaku/akhlak yang tercela (*akhlakul madzmumah*) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.

⁶⁵ Chalik dan Ali, *Pengantar Studi...*, hal. 40.

⁶⁶ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak...*, hal. 13.

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia (*akhlakul karimah/mahmudah*) dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela (*akhlakul madzmumah*).⁶⁷

2. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara umum karakteristik pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Dapat dipahami bahwa ciri khas (karakteristik) pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut :

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, hari, rasul-Nya, hari akhir, Qadha' dan Qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakuakn melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :

⁶⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 2, hal. 16.

⁶⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), hal. 309.

- 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akhlak yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan sekitar.
 - 2) Penghayatan siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
 - 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia maupun dengan alam sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang akidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.⁶⁹

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana peserta didik, apa yang harus dimiliki peserta didik, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Wina

⁶⁹ *Ibid.*, hal.311.

sanjaya dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran menjelaskan bahwa “tujuan pembelajaran dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu”.⁷⁰

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Melalui pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah-sekolah yang berbasis Islam, setidaknya peserta didik akan mendapat pengetahuan dan bimbingan akhlak yang baik dari gurunya. Seorang guru akan selalu mengarahkan kepada kebaikan, dan menjadikan peserta didiknya menjadi peserta didik yang teladan agar kelak nanti menjadi seorang muslim yang mempunyai akhlak yang baik, sehingga apapun yang dilakukan dan diperbuat akan selalu mengarah dalam hal kebaikan. Sebab tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa sekaligus akhlaknya agar mengalami perubahan dalam kebaikan.

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 56-57.

4. Batasan atau Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

- a. Tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak :
 - 1) Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh
 - 2) Hal-hal yang wajib bagi jiwa, dan
 - 3) Hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia.
- b. Sedangkan ruang lingkup kurikulum pendidikan Akidah Akhlak di madrasah meliputi :
 - 1) Aspek akidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatNya dan hari akhir.
 - 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
 - 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.
- c. Menurut GBPP mata pelajaran Akidah Akhlak kurikulum madrasah, ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut :
 - 1) Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi akidah, yang meliputi iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, dan Qadla dan Qadar.

- 2) Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang meliputi : akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi : akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu bintang dan tumbuh-tumbuhan.⁷¹

D. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Kreativitas dari seorang guru akidah akhlak sangatlah penting dan harus diperhatikan mengingat pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang penting karena tujuan dari mata pelajaran ini untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Berikut adalah kreativitas guru yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu kreativitas dalam penggunaan media, model, dan sumber belajar :

1. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media

Menurut Hamalik, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan

⁷¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan...*, hal. 310.

membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman serta menyajikan data atau informasi dengan menarik.⁷²

Melihat dari pemaparan diatas mengenai fungsi media dalam pembelajaran, maka kreativitas dari seorang guru harus sangat ditekankan karena vitalnya peran media dalam pembelajaran. Namun kreativitas dalam memilih dan menggunakan media tentunya harus memikirkan beberapa aspek, salah satunya yaitu kesesuaiannya dengan materi yang akan disampaikan. Jika seorang guru mampu memanfaatkan media dengan baik maka pembelajaran akan terkesan lebih menarik sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar.

2. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode

Metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”.⁷³ Dengan demikian dapat diartikan metode merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Mengajar

⁷² Arsyad, *Media pembelajaran...*, hal. 15-16.

⁷³ Suparta dan Ali, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 159.

merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh peserta didik.

Penjelasan di atas sangat menegaskan bahwa metode merupakan hal terpenting dalam pembelajaran, karena metode adalah cara seorang guru atau pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan metode yang tidak sesuai maka pembelajaran akan tidak maksimal, sebaliknya penggunaan metode yang tepat dan bervariasi membuat pembelajaran menjadi lebih berkesan dan bermakna sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, kreativitas dari seorang guru dalam menggunakan metode perlu diperhatikan dalam pembelajaran.

3. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.⁷⁴

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 228.

Definisi di atas mengenai sumber belajar bisa juga diartikan segala sesuatu baik itu benda, orang, atau lingkungan sekitar yang fungsional sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik. Namun seorang guru atau pendidik tentunya harus merencanakan dengan betul sebelum proses pembelajaran, misalkan dalam penyusunan RPP. Kreativitas dalam penyusunan RPP yang berinovasi dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, maka akan memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Problematika kreativitas guru dalam pembelajaran telah menarik perhatian para peneliti untuk lebih mendalami aspek-aspek yang menyebabkan kemerosotan minat belajar siswa pada saat ini, berbagai aktifitas penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menyempurnakan pemikiran yang ditandai dengan bertambahnya kemunculan masalah-masalah baru di dunia pendidikan. Untuk itu akan dirincikan ringkasan hasil penelitian terdahulu mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran yang penulis jumpai selama penelusuran. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Afifah, skripsi tahun 2016, *“Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur” an Hadits di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. guru dalam pembelajaran menggunakan gabungan dua media atau lebih dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, begitupun juga dalam menggunakan metode pembelajaran.
 - b. Faktor pendukung dalam penggunaan media dan metode pembelajaran adalah kesadaran guru Al-Qur'an Hadits, sarana dan prasarana yang tersedia, program yang jelas dan terjadwal.
 - c. Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan media dan metode pembelajaran adalah kurangnya kesadaran dari siswa, lingkungan dari rumah, dukungan dari orang tua, tayangan yang tidak mendidik.⁷⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Erma Febriana, skripsi tahun 2016, *"Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016"*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa :
- a. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang disampaikan serta dengan melihat karakteristik siswa. Selain itu, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, guru juga melakukan variasi berbagai macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga mempertimbangkan tentang banyaknya waktu dalam satu kali

⁷⁵ Khusnul Afifah, *"Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung"*, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016.

pertemuan serta fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya metode yang akan diterapkan.

- b. Kreativitas guru dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, kemampuan siswa dalam menggunakan media tersebut serta keefektifan media tersebut.
 - c. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sarana dan prasarana, motivasi dari dalam diri guru, kondisi guru baik fisik maupun psikis, motivasi dari atasan dan teman sejawat, jumlah siswa dalam kelas, dan jam kerja guru.⁷⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Fitriani, skripsi tahun 2016, *“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung”*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa :
- a. Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu dengan melihat karakteristik siswa masing-masing kelas. Selain itu, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, guru juga melakukan variasi berbagai macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku diantaranya yaitu metode diskusi, tanya jawab, penyelesaian masalah, keteladanan dan eksperimen.

⁷⁶ Rizka Erma Febriana, *“Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”*, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016.

- b. Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Selain itu di SMPN 1 Tulungagung penggunaan media lebih ditekankan pada pengembangan teknologi. Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar pembelajaran yaitu dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar. Adapun sumber belajar tersebut diantaranya: buku paket kurikulum 2013, LKS, buku-buku lain yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan untuk menambah pengetahuan siswa (buku penunjang) seperti buku-buku motivasi, kisah inspiratif, dan lain-lain. Selain itu sumber belajar lain yang digunakan adalah *gadget*, Al-Qur'an, juz amma dan alam atau lingkungan sekitar.⁷⁷
4. Penelitian yang dilakukan Roh Janatu Alfi pada tahun 2013, yang berjudul "*Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013*". Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu :
- a. Kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Bandung, di antaranya: Guru mengembangkan metode belajar mengajar Aqidah Akhlak dengan mengkolaborasi metode dalam satu kali tatap muka.
- b. Mengembangkan media visual dengan menciptakan media itu sendiri, menyesuaikan dengan materi dan selalu membuat media dengan

⁷⁷ Nur Indah Fitriani, "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung*", IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016.

inovasi-inovasi baru. Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan pengelolaan kelas secara psikis (siswa) dan fisik (tempat belajar), yaitu dengan memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami siswa serta menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas.⁷⁸

5. Penelitian yang dilakukan Anisatur Rohmah pada tahun 2011, yang berjudul “*Kreatifitas Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung)*”. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu tentang :

a. kreativitas guru agama di SDI Miftahul Huda Plosokandang, di antaranya dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Kreatifitas guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menambah kegiatan keagamaan, seperti shalat Dhuha, shalat berjamaah Dhuhur, hafalan asmaul husna, surat-surat pendek, dan do’a sehari-hari.⁷⁹

6. Penelitian yang dilakukan Imroatun Khoirun Nisak pada tahun 2009, yang berjudul “*Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo*”.

Hasil penelitian dari skripsi ini di antaranya:

⁷⁸ Roh Janatu Alfi, *Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013*, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2013.

⁷⁹ Anisatur Rohmah, *Kreatifitas Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung)*, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2011.

- a. Bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo secara manual, dalam proses pembelajaran memakai media pembelajaran. Karena setiap kelas dikasih LCD Proyektor. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya. Upaya guru agama dalam pengembangan media yaitu media itu hendaknya disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa di kelas, sehingga akan terjadi proses interaksi belajar mengajar yang optimal. Kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan media, yaitu lampu mati, sulitnya mencari VCD tentang materi yang berkaitan, ada siswa yang kurang antusias dan tidak memperhatikan, serta kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu guru harus bisa mengoptimalkan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan sebagai sumber belajar. Di samping itu guru harus bisa mengkondisikan siswa agar perhatian dan konsentrasi siswa itu tetap terfokus pada pelajaran.⁸⁰
7. Penelitian yang dilakukan Roh Janatu Alfi pada tahun 2013, yang berjudul *“Kreatifitas Guru Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013”*. Hasil penelitian dari skripsi ini antara lain:
- a. Guru mengembangkan metode belajar mengajar Aqidah akhlak dengan mengkolaborasikan metode dalam satu kali tatap muka.

⁸⁰ Imroatus Khoirun Nisak, *Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo*, Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009.

- b. Mengembangkan media visual dengan menciptakan media itu sendiri, menyesuaikan dengan materi dan selalu membuat media dengan inovas-inovasi baru.
 - c. Guru aqidak akhlak dalam mengembangkan pengelolaan kelas secara psikis (siswa) dan fisik (tempat belajar), yaitu dengan memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami siswa serta menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas.⁸¹
8. Penelitian yang dilakukan Bahtiar Anas pada tahun 2016, yang berjudul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek*”. Hasil penelitian dari skripsi ini antara lain :
- a. Dalam memilih media pembelajaran pendidikan agama islam di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek secara umum, guru sudah membuat perencanaan dalam memilih media pembelajaran dengan menggunakan dasar pertimbangan, kriteria dan juga prinsip-prinsipnya.
 - b. Dalam menggunakan media pembelajaran, guru menggunakan media media yang ada dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, disamping itu guru juga memiliki kreatifitas dalam pengembangan media yang sudah ada, guru menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan.⁸²

⁸¹ Roh Jannatu Alfi, *Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013*, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2013.

⁸² Bahtiar Anas, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek*, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Khaeruddin pada tahun 2012, yang berjudul *“Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”*. Hasil penelitiannya antara lain :
- a. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Borong Kabupaten Sinjai cukup baik, karena guru pendidikan agama islam pada umumnya mampu membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pengajaran dengan variatif, dan melaksanakan penilaian pengajaran yang tepat.
 - b. Faktor penghambat kreativitas guru pendidikan agama islam di di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Borong Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut : (a) alokasi waktu pendidikan agama islam sangat terbatas, hanya satu kali pertemuan dalam sepekan dengan waktu 2 x 40 menit, (b) kurangnya sarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama islam, (c) kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya manfaat materi yang diajarkan, (d) kesadaran guru, khususnya guru pendidikan agama islam untuk memahami makna, model pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. Faktor pendukung adalah sebagai berikut : (a) kemampuan guru mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik, (b) kerja sama antar sesama guru cukup baik.
 - c. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran adalah

: (a) alokasi waktu yang sangat terbatas diatasi dengan cara metode penugasan, (b) guru pendidikan agama islam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kreatif, (c) melaksanakan workshop/pelatihan keguruan secara internal dan eksternal, (d) mengaktifkan guru dalam pelaksanaan musyawarah guru (MGMP).⁸³

10. Penelitian yang dilakukan oleh Lailul Nadhiroh Dengan Judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun 2014”. Hasil penelitiannya antara lain :

- a. Kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 kauman tulungagung. Kreativitas guru pendidikan agama islam untuk mengembangkan sifat dasar manusia untuk menjadi suatu hal yang baru. Pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada saat pembelajaran berlangsung terbukti guru menggunakan sesuatu yang menarik, sehingga siswa bisa memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Metode yang digunakan guru pai dalam menumbuhkan minat belajar dengan metode ceramah, penugasan, diskusi. Guru juga mengajak siswa langsung praktek, serta dengan cara guru mengajak para siswa untuk

⁸³ Kaharuddin, *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*, UIN Alauddin, Makassar, 2018.

untuk bersama-sama di depan kelas sehingga antara siswa dan guru bisa saling bertukar pikiran dan pendapat.

- c. Kreativitas guru pai dalam menumbuhkan minat belajar siswa merupakan suatu kemampuan untuk membuat variasi, dan mengembangkan sifat dasar yang ada pada diri individu untuk menjadi sesuatu yang baru atau sebelumnya sudah ada tetapi dikembangkan lagi untuk menciptakan pembelajaran secara lisan dan tertulis di dalam kelas, tetapi dengan cara guru langsung mengajak siswa praktek praktek langsung seperti : shalat, adab makan dan minum serta diskusi tentang materi yang belum dipahami siswa. Guru yang kreatif juga dengan memberi motivasi atau inspirasi siswa di sela-sela pembelajaran, serta menekankan mengaji dan shalat agar siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Tabel: 2.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khusnul Afifah, "Kreaifitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri	Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yakni dengan menyesuaikan materi yang disampaikan serta dengan melihat karakteristik siswa. begitupun juga dalam menggunakan metode pembelajaran. Faktor pendukung	a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru b. Fokus penelitian sama-sama membahas tentang media, metode	a. Lokasi penelitian di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung b. Bidang studi Al-Qur'an

⁸⁴ Lailul Nadhiroh, *Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung*, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2014.

	Aryojeding Rejotangan Tulungagung”.	dalam penggunaan media dan metode pembelajaran adalah kesadaran guru Al-Qur’an Hadits, sarana dan prasarana yang tersedia, progam yang jelas dan terjadwal. Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan media dan metode pembelajaran adalah kurangnya kesadaran dari siswa, lingkungan dari rumah, dukungan dari orang tua, tayangan yang tidak mendidik.	c. Jenis penelitian kualitatif.	Hadits.
2.	Rizka Erma Febriana, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”.	Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yakni dengan menyesuaikan materi yang disampaikan serta dengan melihat karakteristik siswa. Selain itu, agar pembelajaran tidak monoton guru juga melakukan variasi berbagai macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam memilih media pembelajaran, selain disesuaikan dengan materi guru juga akan mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menggunakan media tersebut serta keefektifan media tersebut. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sarana dan prasarana, motivasi dari dalam diri guru, kondisi guru baik fisik maupun psikis, motivasi dari atasan dan teman sejawat, jumlah	a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru b. Fokus penelitian sama-sama membahas tentang media, metode c. Jenis penelitian kualitatif.	a. Lokasi penelitian MTSN Ngantru b. Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

		siswa dalam kelas, dan jam kerja guru.		
3.	Nur Indah Fitriani, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung”.	Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu dengan melihat karakteristik siswa masing-masing kelas. Selain itu, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, guru juga melakukan variasi berbagai macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan, lebih ditekankan pada pengembangan teknologi. Kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar pembelajaran yaitu dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar diantaranya: buku paket kurikulum 2013, LKS, buku-buku penunjang lain.	<p>a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru</p> <p>b. Fokus penelitian sama-sama membahas tentang media, metode</p> <p>c. Jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Lokasi penelitian di SMPN 1 Tulungagung</p> <p>b. Bidang studi Pendidikan Agama Islam</p>
4.	Roh Janatu Alfi, “Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun	Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu dengan melihat karakteristik siswa masing-masing kelas. Selain itu, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, guru juga melakukan variasi berbagai macam metode pembelajaran	<p>a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru</p> <p>b. Teknik pengumpulan data.</p> <p>c. Analisis data</p> <p>d. Jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Lokasi penelitian di MTs Negeri Bandung.</p> <p>b. Fokus penelitian</p>

	Ajaran 2012-2013”.	dalam proses pembelajaran di kelas.		
5.	Anisatur Rohmah, “Kreatifitas Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung)”.	Dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Kreatifitas guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menambah kegiatan keagamaan, seperti shalat Dhuha, shalat berjamaah Dhuhur, hafalan asmaul husna, surat-surat pendek, dan do’a sehari-hari.	a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru b. Jenis penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang . b. Fokus penelitian
6.	Imroatun Khoirun Nisak, “Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo”.	Upaya guru agama dalam pengembangan media yaitu media itu hendaknya disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa di kelas, sehingga akan terjadi proses interaksi belajar mengajar yang optimal. Kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan media, yaitu lampu mati, sulitnya mencari VCD tentang materi yang berkaitan, ada siswa yang kurang antusias dan tidak memperhatikan, serta kondisi lingkungan yang tidak kondusif.	a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru b. Fokus penelitian sama-sama membahas tentang media, c. Jenis penelitian kualitatif.	a. Lokasi penelitian b. Bidang studi Pendidikan Agama Islam.
7.	Roh Jannatu Alfi, “Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan	Guru mengembangkan metode belajar mengajar Aqidah akhlak dengan mengkolaborasikan metode dalam satu kali tatap muka.	a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru b. Teknik pengumpulan	a. Subyek penelitian b. Sumber data c. Fokus penelitia

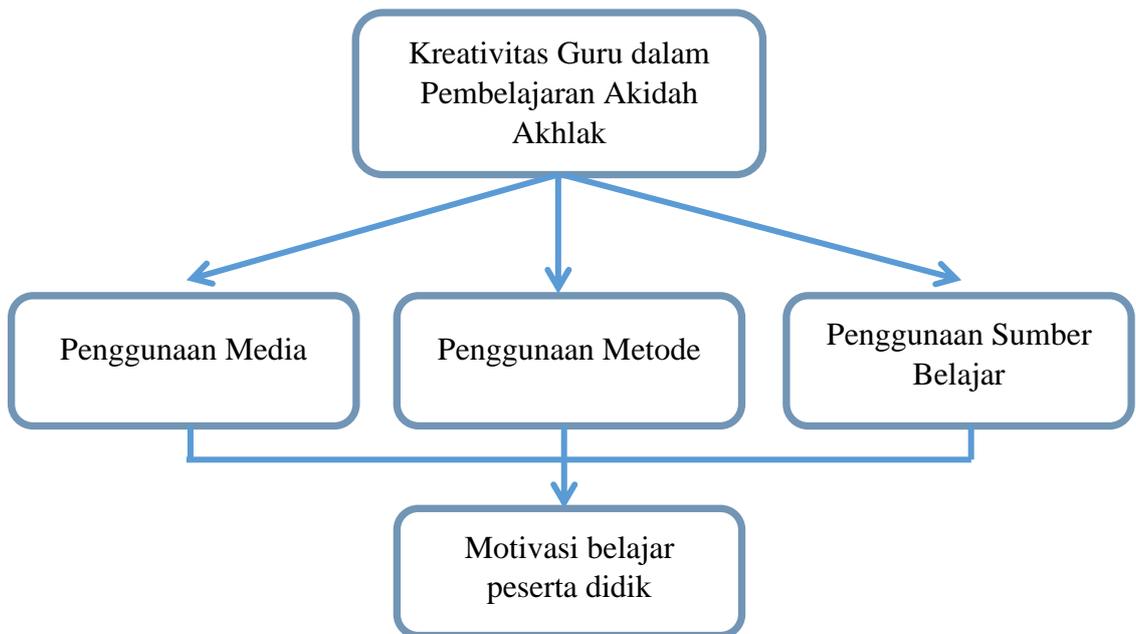
	Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun 2012-2013.	Mengembangkan media visual dengan menciptakan media itu sendiri, menyesuaikan dengan materi dan selalu membuat media dengan inovas-inovasi Guru aqidak akhlak dalam mengembangkan pengelolaan kelas secara psikis (siswa) dan fisik (tempat belajar), yaitu dengan memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami siswa serta menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas.	data. c. Analisis data d. Jenis penelitian kualitatif.	d. Lokasi penelitian
8.	Bahtiar Anas, "Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pengembangan media pembelajaran di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek.	Guru sudah membuat perencanaan dalam memilih media pembelajaran dengan menggunakan dasar pertimbangan, kriteria dan juga prinsip-prinsipnya. Dalam menggunakan media pembelajaran, guru menggunakan media media yang ada dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, disamping itu guru juga memiliki kreatifitas dalam pengembangan media yang sudah ada, guru menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.	a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru b. Teknik pengumpulan data. c. Analisis data d. Jenis penelitian kualitatif.	a. Subyek penelitian b. Sumber data c. Fokus penelitian d. Lokasi penelitian
9.	Khaeruddin, "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di	guru pendidikan agama islam pada umumnya mampu membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pengajaran dengan variatif, dan melaksanakan penilaian pengajaran yang tepat. Faktor penghambat alokasi waktu	a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru b. Teknik pengumpulan data. c. Analisis data	a. Subyek penelitian b. Fokus penelitian c. Lokasi penelitian

	SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.	pendidikan agama islam sangat terbatas, kurangnya sarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama islam, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya manfaat materi yang diajarkan. Upaya yang dilakukan guru dengan menggunakan metode penugasan.	d. Jenis penelitian kualitatif.	
10	Lailul Nadhiroh "Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun 2014".	Metode yang digunakan guru pai dalam menumbuhkan minat belajar dengan metode ceramah, penugasan, diskusi. Guru juga mengajak siswa langsung praktek. membuat variasi, dan mengembangkan sifat dasar yang ada pada diri individu untuk menjadi sesuatu yang baru atau sebelumnya sudah ada tetapi dikembangkan lagi untuk menciptakan pembelajaran secara lisan dan tertulis di dalam kelas.	a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru b. Teknik pengumpulan data. c. Analisis data d. Jenis penelitian kualitatif.	a. Subyek penelitian b. Fokus penelitian c. Lokasi penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Memang ada banyak persamaan mengenai fokus penelitiannya yaitu membahas tentang media metode, namun dalam penelitian ini juga fokus pada sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi lokasi dan tempat yang dijadikan penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Akidah

Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar”.

F. Paradigma Penelitian



Gambar: 2.1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Bagan di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, terutama dalam penggunaan media, metode, dan sumber belajar. Media, metode, dan sumber belajar merupakan alat dan juga cara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Penggunaan media, metode, dan sumber belajar sangat dibutuhkan kreativitas dari seorang guru, agar peserta didik termotivasi untuk memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media yang

digunakan tentunya harus menarik dan sesuai dengan materi yang disampaikan, selain itu, metode yang digunakan juga harus bervariasi agar tidak terkesan monoton dan membosankan, serta penggunaan sumber belajar yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan media, metode, dan sumber belajar terkadang guru harus menyesuaikan dengan materi maupun dengan situasi dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Seorang guru yang kreatif dalam mengajar akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebab peserta didik tidak akan merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pembelajaran yang maksimal.